

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebelum era teknologi yang semakin pesat berkembang seperti saat ini, perhatian perusahaan banyak diberikan pada sumber daya produktif yang nyata sebagai pendorong penciptaan nilai utama bagi suatu perusahaan. Namun seiring berjalannya waktu, semakin ketatnya persaingan bisnis dan peningkatan ketidakpastian dalam lingkungan bisnis global, membuat perusahaan-perusahaan dihadapkan pada tantangan yang memaksa adanya perubahan teknologi secara cepat serta terus berinovasi. Hal ini menuntut perusahaan untuk mengubah paradigma dalam menjalankan bisnisnya ke arah yang memiliki keunggulan kompetitif dengan memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya untuk dapat mengubah strategi dari bisnis berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menuju ke bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*). Penerapan *knowledge-based business* ini bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dalam meningkatkan nilai tambah (*value added*) pada produk dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan (Suwarjuwono dan Kadir, 2003).

Menurut Choo (1998), perusahaan yang mampu bertahan lama dan terus berkembang, bukan disebabkan oleh ukuran perusahaan atau keberuntungan dari perusahaan tersebut, tetapi karena perusahaan tersebut mampu menunjukkan kapasitasnya untuk cepat beradaptasi dengan perkembangan zaman, melakukan inovasi dan mengambil tindakan yang tepat untuk menggerakkan perusahaannya sesuai dengan misi yang diinginkan. Hal tersebut dapat terwujud apabila perusahaan mampu secara efektif menggunakan sumber daya pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran sumber daya pengetahuan adalah *Intellectual Capital* (IC) yang telah menjadi fokus perhatian diberbagai bidang, baik

dibidang manajemen, teknologi informasi, sosiologi maupun akuntansi. *Intellectual capital* merupakan sumber daya berbasis informasi dan pengetahuan yang mendeskripsikan aset tak berwujud yang jika digunakan secara optimal dapat meningkatkan kualitas dan keunggulan kompetitif suatu perusahaan. Melihat hal tersebut sangat penting bagi pengelola perusahaan mengungkapkan *intellectual capital* dalam laporan keuangan perusahaan, mengingat pengambilan keputusan didasarkan pada informasi dalam laporan keuangan, terlebih untuk perusahaan disektor perbankan.

Menurut Pratama (2015), *intellectual capital* di Indonesia muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2009) tentang aktiva tidak berwujud yang didefinisikan sebagai aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya untuk tujuan administratif. Pada paragraf 09 dari PSAK No. 19 disebutkan beberapa contoh dari aktiva tidak berwujud antara lain ilmu pengetahuan dan teknologi, desain dan implementasi sistem atau proses baru, lisensi, hak kekayaan intelektual, pengetahuan mengenai pasar dan merek dagang (termasuk merek produk atau *brand names*), selain itu juga ditambahkan perangkat lunak komputer, hak paten, hak cipta, film gambar hidup, daftar pelanggan, kuota impor, warlaba, hubungan dengan pemasok atau pelanggan, kesetiaan pelanggan, hak pemasaran dan pangsa pasar. Maditinos et. al, (2011), mengidentifikasi ada tiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer (relational capital)*.

Intellectual capital sangat dibutuhkan oleh perusahaan perbankan untuk dapat bertahan menghadapi tantangan dan bersaing di masa teknologi yang semakin berkembang pesat, terutama perusahaan perbankan lebih berbasis pada pengetahuan, keterampilan dan hubungan dengan para nasabah. Selain itu, operasi perbankan melibatkan kedekatan dengan nasabah atau pelanggan dan mengandalkan pada integrasi teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan produk dan layanan baru perbankan dalam pencapaian target profit perbankan, bagaimana pihak bank mampu membuat nasabah percaya

untuk menyimpan kelebihan dana mereka yang kemudian akan dikelola oleh pihak bank dengan pemberian kredit bagi nasabah yang kekurangan dana.

Dalam akuntansi, *Intellectual Capital* (IC) dikategorikan dalam aset tak berwujud (*intangible asset*) yang merupakan aset penting di era informasi dan pengetahuan saat ini, dimana *Intellectual Capital* (IC) mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Santoso dan Setiawan (2008) menyatakan bahwa *Intellectual Capital* (IC) merupakan pengetahuan yang mampu memberikan kontribusi yang dapat menambah nilai bagi perusahaan serta memberikan identifikasi yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

Menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2016, aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi perusahaan tersebut. Aset secara umum juga di definisikan sebagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendatangkan manfaat dimasa depan. Aset dalam perusahaan perbankan digunakan sebagai alat atau cara dalam penilaian kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan salah satu aspek untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 16/POJK.03/2014 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS), kualitas aset merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menilai aset-aset yang dimiliki oleh suatu bank.

Dilansir dari www.katadata.co.id, diawal tahun 2015 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat terjadi pemburukan kualitas aset perbankan yang ditandai dengan adanya kenaikan NPL (*Non Performing Loan*) serta adanya peningkatan kredit kolektibilitas dua sebanyak 27,67% dari tahun sebelumnya. Selain itu, di tahun 2016 dilaporkan bahwa terjadi kenaikan NPL yang lebih tinggi sebesar 3-4 persen dari tahun sebelumnya. Dalam artikel yang ditulis oleh www.bisnis.com, pemburukan kualitas aset di industri perbankan Indonesia disebabkan oleh faktor likuiditas yang ketat dan menurunnya prospek bisnis sehingga bank cenderung defensif dalam menjalankan bisnisnya.

Berdasarkan *resources-based theory* dijelaskan bahwa sumber daya perusahaan yang dikelola dengan baik dalam hal ini adalah *Intellectual Capital* (IC), dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan meningkat maka nilai perusahaan juga akan ikut meningkat. Berdasarkan teori tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa *Intellectual Capital* (IC) diyakini dapat meningkatkan nilai perusahaan lewat kualitas asetnya. Hal tersebut didukung dengan penelitian Asare *et al.* (2020) yang membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berhubungan positif dengan kualitas aset. Namun dalam penelitian Puspita (2019) tidak menemukan bukti adanya pengaruh antara *Intellectual Capital* (IC) dengan kualitas aset. Dikarenakan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu ini lah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh *Intellectual Capital* (IC) dengan kualitas aset.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Apakah *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh terhadap kualitas aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kualitas aset pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan perbankan dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan dan memperbaiki kualitas aset dalam menghadapi era penuh persaingan saat ini. Dengan adanya penelitian mengenai peran *Intellectual Capital* (IC) diharapkan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia semakin menyadari pentingnya peran manajerial yang baik dalam mengolah setiap aset yang mereka miliki, termasuk aset tak berwujud.

2. Kontribusi Praktik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian lebih lanjut guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kualitas aset perusahaan perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II INTELLECTUAL CAPITAL DAN KUALITAS ASET

Bab ini membahas tentang landasan teori dan penelitian terdahulu untuk mendukung perumusan hipotesis yang berkaitan dengan *Intellectual Capital* (IC) serta hubungannya terhadap kualitas aset perusahaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, pengujian atas hipotesis penelitian, penyajian hasil pengujian, serta pembahasan mengenai hasil analisis.

BAB V PENUTUPAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran untuk objek penelitian serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya.